

## **BAB IV**

### **ANALISIS KARAKTERISTIK WIRAUSAHA SYARIAH PADA PT KARYA TOHA PUTRA SEMARANG**

#### **A. Analisis Karakteristik Wirausaha Syariah**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis telah menganalisis beberapa karakteristik wirausaha syariah yang ada pada PT. Karya Toha Putra Semarang, yaitu:

##### **1. Proaktif**

Proaktif adalah sikap ingin mencari informasi yang baru demi kemajuan usahanya. Sikap proaktif dibutuhkan agar perusahaan mampu bersaing dan mampu melakukan pembaharuan demi kelangsungan usaha.

Dari keterangan narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap proaktif masih mereka lakukan demi kemajuan perusahaan. Sikap proaktif tetap dilakukan untuk membentuk strategi yang bagus dalam perusahaan dan agar perusahaan tetap menjadi perusahaan yang berkualitas sehingga perusahaan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama dan tetap mampu mengikuti perkembangan di era informasi yang berkembang sekarang ini. Sikap proaktif yang perusahaan lakukan adalah dengan mengikuti seminar-seminar bagi pemimpin perusahaan dan perusahaan juga menerapkan standarisasi perusahaan dengan memakai ISO

(*International Standart Organization*) agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas perusahaan seperti produk, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta meningkatkan pangsa pasar. Dan demi menciptakan perusahaan yang berkualitas perusahaan juga memakai ISO terbaru yang awalnya memakai ISO versi 2008 sekarang telah di upgrade ke versi yang terbaru 2015. Hal tersebut membuktikan perusahaan masih bersikap proaktif terhadap lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan yang unggul.<sup>50</sup>

## 2. Keadilan

Keadilan adalah sikap yang harus dimiliki dalam dunia usaha atau dalam perusahaan. Jika sikap keadilan tidak diterapkan maka akan menyebabkan kecemburuan sosial antar karyawan perusahaan, dan dapat menimbulkan masalah intern yang terjadi di perusahaan. Keadilan ini juga diterapkan oleh perusahaan PT Karya Toha Putra Semarang. Keadilan diterapkan dalam kesamaan hak seluruh karyawan yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Perusahaan memberikan tunjangan beras bagi karyawan setiap bulannya. Perusahaan membagikan 5kg beras bagi karyawan yang belum menikah dan 10kg beras bagi karyawan yang sudah menikah. Pembagian tersebut dirasa adil karena sudah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing karyawan. Dan

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Mas'ud pada tanggal 15 Mei 2017.

seluruh karyawan pun merasa pembagian tunjangan tersebut sudah sesuai.<sup>51</sup>

Selain adanya pembagian tunjangan berupa beras, perusahaan juga menerapkan keadilan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan diberlakukan untuk seluruh karyawan, tanpa dibedakan adanya jabatan tinggi maupun rendah. Yaitu kebijakan adanya tujuh ibadah harian, seluruh karyawan wajib melaksanakan tujuh ibadah harian tersebut dan akan diberikan sanksi bagi karyawan yang melanggar. Dan keadilan lain yang diterapkan oleh perusahaan adalah perusahaan memberikan hak-hak karyawan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Undang-Undang seperti: pemberian Jamsostek bagi karyawan, dan pemberian THR bagi karyawan kontrak sesuai dengan berapa lama karyawan tersebut bekerja sesuai dengan yang diatur oleh pemerintah.<sup>52</sup>

### 3. Tangan di atas

Tangan di atas adalah sikap suka memberi atau suka bersedekah. Sikap ini pun diterapkan oleh perusahaan PT Karya Toha Putra Semarang, karena perusahaan menyadari bahwa harta yang mereka dapatkan ada hak orang lain pula yang wajib untuk dikeluarkan. Dari hasil penelitian, PT Karya Toha Putra Semarang adalah sebagai donator tetap di Laziz Jateng, serta untuk bidang informal perusahaan melakukan

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Mas'ud

<sup>52</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya: Erlangga, 2012, 203

pembinaan untuk anak yatim, sebagai perusahaan yang sering membantu pembangunan masjid atau mushola yang ada disekitar lingkungan perusahaan atau daerah Mangkang, memberikan dana khusus dalam kegiatan rutin di bulan ramadhan seperti buka bersama yang diadakan di masjid sekitar perusahaan, memberikan bantuan berupa beras untuk janda-janda yang sudah tercatat dalam perusahaan setiap bulannya. Bahkan, begitu besarnya tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap warga sekitar perusahaan (CSR), perusahaan juga memanfaatkan limbah pabrik sisa produksi dengan cara menjualnya, kemudian uang hasil limbah pabrik tersebut juga digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

PT Karya Toha Putra menyadari sebagai perusahaan yang berdiri ditengah-tengah masyarakat, perusahaan tentu memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan perusahaan.

#### 4. Taqwa

Taqwa yaitu menjalankan semua perintah Allah, menjauhi larangannya, serta menjauhkan diri dari api neraka. Dalam berwirausaha diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dalam aktifitas bisnis nya. Kesadaran akan Allah ini hendaknya dapat menjadi sebuah pemicu dalam segala tindakan. Dan dalam perusahaan PT Karya Toha Putra Semarang menerapkan sikap taqwa adalah dengan cara

manajemen membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membuat karyawan perusahaan lebih dekat dengan Tuhannya. Kebijakan-kebijakan yang ada dalam perusahaan yaitu shalat dhuha, shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, shalat tahajud, bersama orang shaleh, selalu menjaga wudlu, dan shadaqah. Kebijakan-kebijakan tersebut adalah sebagai ibadah harian yang diberlakukan di perusahaan dan bersifat wajib.

Adanya kebijakan tersebut adalah sebagai gambaran upaya dari perusahaan untuk menjauhkan kegiatan usaha dari hal-hal menyimpang yang dilarang oleh Allah. Bukan hanya dalam kegiatan bisnis nya, tetapi juga bagi seluruh karyawan PT Karya Toha Putra agar terhindar dari hal-hal negatif dalam bekerja seperti menipu, berbohong, dan korupsi. Manajemen perusahaan beranggapan bahwa jika seseorang memiliki ketaqwaan dan religius yang bagus dalam menjalankan kebijakan-kebijakan tersebut, maka seseorang tidak akan mungkin melakukan hal-hal yang menyimpang dalam bekerja. Meskipun hal tersebut belum menjamin secara pasti. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan kebijakan Tujuh Ibadah Harian sebagai salah satu upaya rasa syukur dan cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu perusahaan juga memiliki tujuan ketika seluruh karyawan perusahaan bekerja atau mencari kebutuhan duniawi, dengan adanya ibadah harian tersebut seluruh karyawan juga dapat mengejar kebutuhan akhirat yaitu dengan tetap beribadah meski sedang

bekerja. Sehingga antara kebutuhan dunia dan akhirat dapat berjalan seimbang dan dapat mencapai ridho dan keberkahan-Nya dalam berwirausaha.

Taqwa menjadi salah satu prinsip dasar dari PT Karya Toha Putra, dimana prinsip taqwa ini adalah prinsip yang paling diunggulkan dalam perusahaan. Prinsip yang berusaha diterapkan dengan baik ini tidak hanya taqwa dalam lingkungan perusahaan, tetapi juga harus diterapkan di lingkungan perusahaan. Seperti contohnya adalah larangan merokok. perusahaan memberikan larangan merokok bagi karyawan yang masuk mulai tahun 2010, dan untuk karyawan sebelum tahun 2010 masih mendapat kebijakan tersendiri oleh perusahaan, meskipun tetap tidak boleh merokok di lingkungan perusahaan. Dan sampai saat ini larangan tersebut masih diberlakukan bahkan menjadi salah satu kualifikasi dalam perekrutan karyawan perusahaan.

Dalam meneladani sikap bisnis yang dijalankan Rasulullah saw, sikap taqwa juga sangat Beliau terapkan dalam menjalankan bisnisnya. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam suasana mereka sedang sibuk beraktifitas. Kesadaran dalam mengingat Allah hendaklah menjadi kekuatan dalam segala tindakan. Semua kegiatan bisnis hendaklah selaras dengan moralitas dan nilai utama yang digariskan oleh al-Qur'an. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap tindakan dan transaksi hendaklah ditujukan

untuk tujuan hidup yang lebih mulia, umat muslim diperintahkan untuk mencari kebahagiaan akhirat dengan cara menggunakan nikmat yang Allah karuniakan kepadanya dengan jalan yang sebaik-baiknya.<sup>53</sup>

#### 5. Amanah

Sifat amanah harus dimiliki perusahaan serta orang-orang yang terlibat dalam perusahaan. Sikap jujur atau amanah harus selalu diterapkan dalam berwirausaha, serta sikap amanah juga berusaha diterapkan oleh perusahaan karena amanah juga menjadi salah satu prinsip dasar yang dipegang oleh PT Karya Toha Putra Semarang dengan cara selalu menjaga kepercayaan para mitra kerjanya, sebagai contoh: perusahaan menjaga kepercayaan para agen mereka dengan cara memberikan pelayanan terbaik serta menjaga hak-hak mereka sebagai mitra dari perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menjaga amanah para konsumennya dengan cara selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pesanan dari konsumen, dan selalu berusaha tidak mengecewakan seluruh konsumen.

Pentingnya sikap amanah (tanggung jawab) dalam berbisnis sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw sewaktu Beliau menjalankan bisnisnya. Sikap ini selalu Beliau jaga sehingga para konsumen juga dengan suka rela menaruh simpati dan akhirnya mau melakukan transaksi dengan

---

<sup>53</sup>Hermawan Kartajaya, *Syariah Marketing*. . . ,h.67-68.

sukarela pula. Amanah sebagai seorang yang harus memberikan yang terbaik bagi masyarakat luas senantiasa dipegang oleh Nabi. Oleh sebab itu langkah baiknya jika setiap pebisnis, terutama pebisnis muslim senantiasa mengikuti cara-cara Rasulullah saw.<sup>54</sup>

#### 6. Pemberdaya

Pemberdaya adalah sikap kemampuan memberdayakan orang lain atau dalam berwirausaha adalah dengan karyawan perusahaan. pemberdaya bagi karyawan dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap pemberdaya dilakukan perusahaan untuk mewujudkan prinsip dasar yang telah diterapkan di perusahaan yaitu prinsip aktif. Aktif yang dimaksud disini adalah perusahaan mendorong karyawan untuk saling peduli. Seperti contohnya karyawan bersikap aktif dalam hal bagi karyawan yang memiliki kemampuan lebih, dapat membantu karyawan yang lain, tidak bersikap acuh, serta memiliki rasa tanggung jawab meskipun bukan bagiannya sendiri. Dan jika ada kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, karyawan yang mengetahui harus memberi tahu kepada perusahaan, tidak bersikap diam atau tidak peduli. Sikap pemberdaya dalam hal aktif inilah yang diterapkan oleh perusahaan, mendorong seluruh karyawan saling peduli dan memiliki rasa saling memiliki.

---

<sup>54</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2008, h.157.

## 7. Produktif

Produktif adalah sikap mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif, dan mengurangi mengeluarkan uang untuk hal yang konsumtif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sikap produktif dimiliki oleh perusahaan PT Karya Toha Putra Semarang dalam hal penggunaan keuangan untuk menambah biaya produksi, dan untuk mengembangkan produk yang dihasilkan seperti contohnya: perusahaan mengembangkan produk dari perusahaan, yang awalnya perusahaan hanya terfokus pada percetakan al-Qur'an dan kitab kuning, sekarang perusahaan telah mengembangkan dalam al penerbitan buku pelajaran, buku bacaan islami, dan lain sebagainya.

Dalam pengelolaan keuangan harus berhati-hati, apabila manajemen keuangannya tidak bagus maka akan berpengaruh besar terhadap perusahaan.<sup>55</sup> Seperti halnya produktif yang diatur dalam Islam, sebagai seorang muslim dituntut untuk menjadi manusia aktif, kreatif, dan produktif. Tiga sifat yang dicontohkan oleh Rasul sebagai utusan Allah agar menjadi contoh teladan bagi manusia seperti yang digambarkan dalam QS. Al-Saba' ayat 10-11:

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Mas'ud pada tanggal 15 Mei 2017.

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَنْجِبَالُ أَبِي مَعَهُ ۖ وَالطَّيْرَ ۖ وَالنَّا لَهُ الْحَدِيدَ ﴿١٠٦﴾

أَنْ أَعْمَلَ سَبِغْتَ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ ۖ وَأَعْمَلُوا صَٰلِحًا ۖ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٠٧﴾

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari kami. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud," dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amal yang saleh. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*<sup>56</sup>

Kreatifitas serta produktifitas Rasul Allah dapat dilihat dari berbagai keahlian Nabi Daud AS membuat baju besi, Nabi Musa AS sebagai peternak domba, sementara Nabi Muhammad SAW sejak kecil sudah bekerja. Seorang muslim haruslah selalu bersifat aktif dan produktif, bukan menjadi orang yang pasif dan konsumtif, Rasulullah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai orang mukmin yang bekerja, kreatif dan berkarya.” (HR. Thabrani dan Baihaqi).<sup>57</sup>

## **B. Karakteristik Wirausaha Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam**

### **1. Proaktif**

Proaktif adalah suka mencari informasi yang ada berhubungan dengan usaha yang digeluti. Misalnya adalah ada pesaing baru yang memasarkan produk yang sejenis, jadi

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. . . ,h.610.

<sup>57</sup> Giri, *Membentuk Entrepreneur Muslim*. . . ,h.54.

agar dapat membuat strategi untuk menghadapi persaingan maka ia perlu tahu lebih dahulu apa saja kelebihan dan kekurangan produk baru itu. Dengan bahan informasi yang ia dapatkan maka ia akan tahu bagaimana menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar.

Sikap proaktif menurut pandangan ekonomi Islam sangat dibutuhkan, dalam berwirausaha seperti contohnya aktif dalam mencari tahu kebutuhan konsumen berubah atau meningkat dari waktu ke waktu, jika tidak memiliki sikap proaktif maka akan kehilangan kesempatan untuk memberikan pelayanan yang maksimal dan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dan sikap tersebut juga diterapkan oleh perusahaan selain sebagai percetakan al-Qur'an perusahaan juga menerbitkan buku-buku bacaan dan buku pelajaran sesuai dengan yang menjadi kebutuhan konsumen.

## 2. Produktif

Salah satu kunci untuk sukses adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat, dan penuh dengan perhitungan dalam memutuskan pengeluaran. Dan mementingkan mengeluarkan uang untuk hal yang produktif dari pada yang bersifat konsumtif. Dengan cara demikian, tidak mustahil bagi seorang wirausaha jika sumber

penghasilannya tidak hanya dari satu pintu, tetapi bisa dari berbagai pintu (*multi income*).

Dalam ekonomi Islam produktif sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. tetapi tidak semata-mata hanya untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan pendapatan dengan cara yang baik.

### 3. Pemberdaya

Seorang wirausaha adalah pemberdaya atau memberdayakan orang lain. Seorang wirausaha sejati biasanya sangat mengerti manajemen bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, disisi lain tujuan bisnis tercapai, disisi lain karyawannya juga mendapatkan pengalaman.

Pemberdaya dalam ekonomi Islam, mampu memberikan pengaruh, dalam hal perusahaan berarti mampu memberi pengaruh bagi karyawan. Hal tersebut diterapkan perusahaan agar karyawan mampu memiliki sikap aktif dan sebagai pemberdaya karyawan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan.

### 4. Tangan di atas

Sebagai *entrepreneur* yang berbasis syariah umumnya memiliki karakter tangan diatas (suka memberi). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbanyak sedekah.

Seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah saw dalam salah satu hadisnya “Tangan di atas lebih mulai dari tangan di bawah”. Salah satu etika dalam bisnis syariah adalah menggunakan sebagian harta ke jalan Allah swt yaitu dengan kata lain adalah sedekah atau zakat. Maka dalam berbisnis harta yang didapat merupakan terdapat hak orang lain pula. Dalam ekonomi Islam, mengatur mengenai zakat dan sedekah. Setelah sholat, zakat dipandang sebagai bentuk kewajiban keagamaan terpenting yang di kenakan kepada umat Islam. Sehingga sebagai wirausaha berbasis syariah zakat dan sedekah harus selalu dilakukan sebagai bentuk kewajiban dalam agama.<sup>58</sup>

#### 5. Takwa

Seorang muslim dalam berbisnis harus selalu mengingat Allah dalam aktifitas mereka. Memiliki kesadaran penuh untuk dapat responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Kuasa. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan untuk hidup yang lebih mulia.

Dalam hal bisnis, nilai-nilai religius hadir di kala melakukan transaksi bisnis, selalu mengingat kebesaran Allah dan dapat terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan,

---

<sup>58</sup>M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995, h.248.

kesombongan, kelicikan, dan penipuan dalam melakukan bisnis.<sup>59</sup>

Dalam pandangan ekonomi Islam taqwa dalam bisnis harus selalu dijalankan dan diamalkan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Huud:61:

وَالِىْ ثَمُوْدَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقَوْمِرَ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ  
هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ  
رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do`a hamba-Nya)."*

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut ajaran Islam, kaum Muslim hendaknya tidak hanya mengejar keuntungan bisnis tetapi juga menjaga keseimbangan dan keduanya semata-mata adalah ibadah kepada Allah swt. Apapun aktifitas yang sedang dijalankan tidak boleh lebih mengutamakan urusan duniawi termasuk berbisnis.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.187-188.

<sup>60</sup> M Azrul Tanjung, *Meraih Surga Dengan Berbisnis*, Jakarta: Gema Insani, 2013, h.90-91.

## 6. Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam menjalankan roda bisnis, setiap pebisnis harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan yang telah dipilihnya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat.<sup>61</sup>

Jujur dalam bisnis yang harus diterapkan adalah bertransaksi tidak boleh berlaku dusta, dan menutup-menutupi hal buruk demi mendapatkan laba. Mungkin dalam transaksi itu memang mendapatkan laba tapi transaksi bisnis tersebut kehilangan keberkahan.

## 7. Keadilan

Salah satu prinsip dalam bisnis yang harus diterapkan adalah sikap adil. Implementasi sikap adil dalam bisnis merupakan hal yang berat.<sup>62</sup> Yang dimaksud keadilan dalam wirausaha adalah kebijakan upah bagi karyawan. Tujuan utama pemberian upah adalah agar para pegawai mampu memenuhi segala kebutuhan pokok hidup mereka. Sehingga mereka tidak terdorong untuk melakukan tindakan yang tidak dibenarkan untuk sekedar memenuhi nafkah diri dan keluarganya (tidak korupsi).

---

<sup>61</sup>Muhammad Ismail Yusanto.dkk, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, h. 105.

<sup>62</sup>Hermawan Kartajaya.dkk, *Syariah Marketing*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006, h.108-111.

Pemberian upah harus sesuai dengan wilayah lokasi perusahaan atau yang disebut dengan UMR (Upah Minimum Regional). Jika perusahaan ada di kota Semarang maka gaji karyawan harus sesuai dengan UMR yang berlaku di Semarang. Dan karyawan juga harus mendapatkan hak-haknya dalam perusahaan yang telah di atur pada Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Seperti yang dijelaskan dalam hadist:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, *shahih*).

Maksud hadits diatas adalah bersegera menunaikan hak pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan. Karena gaji merupakan hak mereka, dan melakukan penundaan gaji dapat mengarahkan karyawan dalam hal-hal yang negatif demi memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Untuk itu dalam Islam diatur berilah hak karyawan yaitu gaji tepat waktunya atau pada akhir bulan sesuai dengan perjanjian.<sup>63</sup> dan perusahaan disini selalu memberikan gaji tepat waktu.

---

<sup>63</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya: Erlangga, 2012, 204.